

Taman Bacaan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng

I Made Agus Brastama Andhiriksa¹, I Gede Surya Darmawan², Ida Bagus Gede Parama Putra³
^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: brastamaa@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Andhiriksa, I M. A., Darmawan, I G. S., Putra, I. B. G. P. (2022). Taman Bacaan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10.(2), pp.365-376.

ABSTRACT

Reading Park with an ecological architectural approach are designed to meet the needs or reading rooms in Singaraja City which are considered to be lacking. The design approach uses the principles of ecological architecture because of the need for harmony between nature and humans themselves. Ecological principles will be implemented in urban areas where the area is prone to environmental damage. As for later several civitas who will use this public facility, namely students, people with disabilities, and the people of Singaraja City. The reading park will also be designed to be friendly to people with disabilities. Several facilities to support the convenience of the disabled will also be available at this reading park. It is hoped that the activities and facilities in this reading park can run in harmony and become a reading room and study room that is able to answer problems in the city of Singaraja.

Keywords: *Reading Park, Singaraja City, Ecological Architecture.*

ABSTRAK

Taman Bacaan dengan pendekatan arsitektur ekologis ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan atau ruang baca di Kota Singaraja yang dinilai masih kurang. Pendekatan perancangan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur ekologis karena perlunya keselarasan antara alam dengan manusia itu sendiri. Prinsip ekologis akan di implementasikan di daerah perkotaan yang dimana daerah tersebut rawan mengalami kerusakan-kerusakan lingkungan. Adapun nantinya beberapa civitas yang akan menggunakan fasilitas public ini yaitu pelajar, kaum difabel, dan masyarakat Kota Singaraja. Taman bacaan juga akan dirancang akan ramah dengan kaum difabel. Beberapa fasilitas untuk menunjang kenyamanan difabel juga akan tersedia pada taman bacaan ini. Diharapkan aktivitas dan fasilitas yang ada pada taman bacaan ini bisa berjalan selaras serta menjadi ruang baca dan ruang belajar yang mampu menjawab persoalan di Kota Singaraja.

Kata Kunci: Taman Bacaan, Kota Singaraja, Arsitektur Ekologis.

PENDAHULUAN

Masyarakat maju menunjukkan satu budaya pembeda yang benar-benar sulit ditiru oleh negara berkembang yakni membaca. Sebuah aktivitas rasa ingin tahu seseorang yang secara tak langsung menggiring keinginan bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri. Budaya ini yang membuat negara maju seolah tak kunjung dapat dikejar.

Di Indonesia minat membaca masih terbilang rendah dibanding dengan negara-

negara lain. Data terbaru Januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menempatkan budaya literasi masyarakat Indonesia berada di urutan ke-64 dan indeks minat baca siswa Indonesia di

urutan ke-57 dari 65 negara yang diteliti. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara yang di survey soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61).

Tabel 1
Peringkat minat baca dalam penelitian World's Most Literate Nations

Negara	Rank	Negara	Rank
Finlandia	1	Jerman	8
Norwegia	2	Latvia	9
Islandia	3	Belanda	10
Denmark	4	Canada	11
Swedia	5	Prancis	12
Swiss	6	Luxemburg	13
Amerika Serikat	7	Indonesia	60

Sumber: *World Most Literate Nations*

Menurut Kemendikbud yang paling sering dikeluhkan saat ini adalah rendahnya minat baca masyarakat, sehingga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kerap kali tak terdayagunakan secara optimal. Bahkan tak jarang terdengar keluhan, Taman Bacaan Masyarakat (TBM)-Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang ada, baik yang dikelola pemerintah maupun swasta, tak terurus dan terawat dengan baik. Sehingga koleksi buku, majalah dan bacaan lainnya menjadi rusak. Bahkan tak layak untuk dibaca sehingga bagi sebagian masyarakat Taman Bacaan Masyarakat berubah arti menjadi Tempat Buku Menumpuk (TBM).

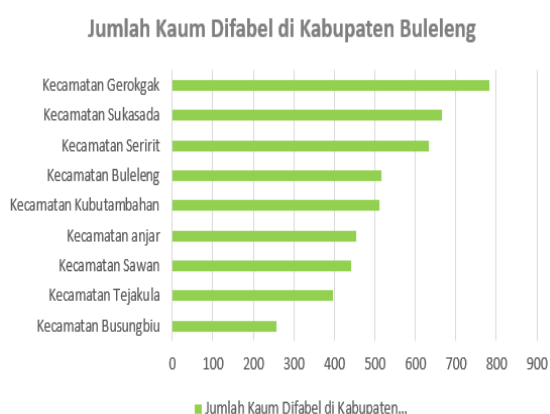
Taman bacaan di Bali sebenarnya sudah cukup banyak persebarannya. Namun yang beroperasi dengan baik hanya hitungan jari. Menurut Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Bali, perpustakaan di Bali memang banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan pada perpustakaan tersebut yaitu

kondisi bangunan yang kurang modern, masih bersifat formal, fasilitas yang belum optimal, serta pelayanan yang kurang maksimal. Sebagai contoh, sistem pengelolaan di Perpustakaan Daerah Provinsi Bali masih dilakukan secara manual dan penataan koleksi buku tidak sesuai jenisnya di sejumlah rak buku. Desain bangunan perpustakaan tersebut tidak menarik visual dan tidak dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang. Dengan kondisi ini, sulit memotivasi generasi milenial di Bali untuk mengunjungi perpustakaan. Khususnya di Kota Singaraja taman bacaan dinilai masih minim yang beroperasi dengan baik, padahal kota ini memiliki julukan "Kota Pendidikan". Masalah yang sama juga masih sama dengan Provinsi bagaimana pendekatan buku bacaan yang tersedia juga cenderung tidak terkategori dengan baik, yang menyebabkan lintas generasi yang membaca tidak optimal menemui buku yang ingin dibaca.

Perpustakaan konvensional juga seringkali kurang memerhatikan ergonomi anak. Beberapa permasalahan pada perpustakaan yang kurang memerhatikan ergonomi anak di antaranya rak buku yang terlalu tinggi, kursi yang dan meja baca yang juga terlalu tinggi, desain interior perpustakaan yang tidak menarik visual anak-anak, serta tentunya koleksi buku anak yang kurang memadai. Perpustakaan yang ramah bagi anak-anak akan dapat dengan tepat mengedukasi anak untuk rajin membaca. Padahal, minat baca seharusnya ditumbuhkan sejak usia dini karena dengan membiasakan diri untuk membaca buku terdapat berbagai keuntungan seperti memiliki wawasan yang luas, memiliki kreativitas, menambah pembendaharaan kata dan melatih memiliki empati. Generasi milenial yang juga sejatinya akan menjadi tonggak masa depan bangsa dinilai kurang mendapat ruang baca yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga yang membuat anak-anak muda biasanya mencari tempat alternatif seperti *café* dan *coffe shop* untuk membaca buku bacaannya.

Tingkat literasi di Kota Singaraja di kalangan siswa Kota Singaraja menurut Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Buleleng juga masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca pada siswa yang terjadi di Kota Singaraja bisa dilihat dari indeks prestasi yang menurun. Ini juga disebabkan oleh koleksi

buku yang ada di perpustakaan sekolah cenderung monoton. Ruang-ruang baca yang dinilai kurang menarik untuk kalangan siswa juga menjadi factor lainnya selain yang sudah dijabarkan. Adapun permasalahan lainnya menyangkut kurangnya taman bacaan yang ramah bagi penyandang difabel. Penyandang difabel terkadang tidak mendapat perlakuan yang lebih khusus dan terkadang cenderung disama ratakan dengan orang yang normal.



Gambar 2
Jumlah Difabilitas di Kabupaten Buleleng
(Sumber: Balipost, 2017)

Dari jumlah data yang telah diperoleh, Kecamatan Gerokgak menjadi kecamatan dengan jumlah penyandang difabilitas terbanyak dengan jumlah 783 jiwa, disusul Kecamatan Sukasada dengan jumlah 665 jiwa. Adapun dua Kecamatan terendah ditempati oleh Kecamatan Tejakula dengan jumlah 396 jiwa serta Kecamatan Busungbiu dengan jumlah difabilitas 257 jiwa. Dari data ini pula disimpulkan tingkat difabilitas di Singaraja masih cukup tinggi disetiap Kecamatannya. Ruang-ruang belajar alternatif seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan mampu menjawab persoalan, dengan mengenyam atau tidaknya kaum difabilitas Kabupaten Buleleng pendidikan formal agar lebih melek akan literasi.

Fasilitas Taman Bacaan ini juga harus dengan serius diperhatikan karena akan menjadi ruang-ruang diskusi yang produktif bagi masyarakat. Adapun fasilitas Taman Bacaan ini juga bisa menjadi opsi rekreasi edukasi karena akan menyediakan rak baca, area makan, dan area bersantai. Diharapkan Taman Bacaan ini

juga menjadi tempat bertemu, berdiskusi, dan belajar bagi masyarakat Kota Singaraja sehingga menjadikan Kota Singaraja lebih baik nantinya. Melihat permasalahan yang telah dijabarkan, perlunya Taman Bacaan yang bisa mewadahi anak-anak, generasi milenial, dan khususnya penyandang difabel di Kota Singaraja.

METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data pada landasan konseptual ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer disini didapatkan melalui observasi secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder di dapat secara tidak langsung dimana data ini di peroleh melalui studi Pustaka, studi litelatur, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan.

b. Metode Penyajian Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah melakukan kompilasi data dan mengklasifikasi data. Kompilasi data yaitu memilah data yang sudah didapat yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, table, grafik, sketsa, gambar, dan foto. Klasifikasi data yaitu pengumpulan data sesuai dengan tingkat kegunaannya dan spesifikasinya di dalam proses analisa. Data yang sudah diolah kemudia dianalisis menggunakan analisis-analisis seperti komparatif yaitu data yang sudah diperoleh kemudian dikomplikasikan untuk memudahkan dalam penyusunan selanjutnya. Analisa, yaitu data yang sudah dikompilasikan kemudian dianalisa untuk diketahui permasalahannya, penyebab dan akibat yang mungkin ditimbulkan untuk kemudian dicarikan alternatif pemecahannya. Sintesa, yaitu mengintegrasikan dari setiap unsur beserta faktor-faktor pengaruhnya dengan tujuan memilih alternatif terbaik bagi penyelesaian program dan konsep perancangan kemudian menarik suatu kesimpulan.

c. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah melakukan beberapa tahap, diantaranya

yaitu Komparatif, Analisa, dan sintesa. Komparatif merupakan data yang sudah diperoleh dan di komplikasikan agar lebih mudah pada saat penyusunan selanjutnya. Berikutnya Analisa adalah data yang sudah di komplikasikan yang nantinya akan di Analisa untuk mengetahui penyebab serta akibat yang mungkin muncul agar dicarikan jalan alternatifnya. Adapun yang terakhir yaitu sintesa merupakan integrasi dari setiap poin serta faktor pengaruhnya yang memiliki tujuan bagi solusi alternatif terbaik untuk program dan konsep perencanaan, yang selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Taman bacaan merupakan sebuah fasilitas yang menyediakan ruang untuk membaca dan melakukan kegiatan literasi yang dikelola oleh masyarakat atau komunitas. Taman bacaan juga sering dikaitkan dengan istilah *community based library* atau perpustakaan berbasis komunitas. Berbeda dengan perpustakaan, taman bacaan cenderung bersifat informal.

Pengertian taman bacaan menurut Kemendikbud dalam Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan tahun 2013 adalah upaya pemerintah untuk menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat yang mampu melayani kegiatan membaca, menulis, dan kegiatan literasi lainnya kepada masyarakat. Håklev (2008) menjelaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) mengacu kepada taman bacaan yang didanai oleh pemerintah sedangkan taman bacaan sendiri tidak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa taman bacaan lebih dari sekedar institusi untuk pengelolaan koleksi literatur, namun juga sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan literasi yang hidup di masyarakat.

Tabel 1

Perbedaan Taman Bacaan dan Perpustakaan

Kategori	Perbedaan	
	Taman Baca	Perpustakaan
Sistem Prosedural	Tidak menerapkan aturan-aturan khusus karena dikelola secara swadaya	Menerapkan aturan-aturan khusus yang harus dilakukan karena merupakan suatu instansi resmi dari pemerintah
Tenaga Kerja	Merupakan para sukarelawan	Pegawai pemerintahan/pegawai negeri sipil (PNS)
Koleksi	Bahan koleksi lebih banyak bersifat rekreatif	Lebih banyak penyediaan bahan koleksi untuk lembaga formal dan penelitian
Jenis Pelayanan	Penyewaan, diskusi/kelompok belajar, pameran	Penyewaan
Sifat Pelayanan	Semi Formal	Formal
Suasana Ruangan	Suasana yang santai dan nyaman	Suasana formal karena memiliki tata tertib
Karakteristik Pengguna	Kalangan pelajar dan anak putus sekolah	Pelajar dan Masyarakat Umum

Sumber: Kripanyani, Made Ayu Intan. 2015. *Taman Bacaan Pelajar di Kabupaten Tabanan*

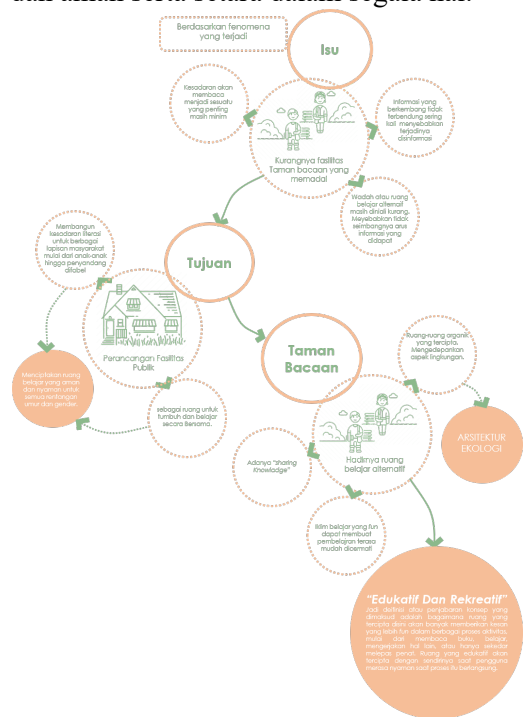
Menurut KBBI membaca merupakan proses melihat serta memahami isidari apa yang tertulis. Membaca merupakan proses melihat, menganalisis, dan memahami suatu isi baca. Proses membaca dapat dilakukan dengan tujuan mencari informasi ataupun sebagai sarana rekreasi.

Kegiatan membaca sangat dipengaruhi oleh kenyamanan. Proses membaca membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi, sehingga kenyamanan perlu dioptimalkan agar proses membaca dapat berjalan dengan maksimal. Kenyamanan saat membaca sangat dipengaruhi oleh posisi ketika membaca. Namun seiring berkembangnya teknologi, membaca buku tidak lagi hanya dengan buku fisik saja, buku elektronik saat ini sudah digemari oleh khalayak luas. Untuk itu posisi membaca pun ikut berubah sesuai dengan kenyamanan pembaca.

2. Konsep Dasar dan Tema Rancangan

Adapun beberapa dasar pertimbangan yang digunakan dalam penentuan konsep dasar dari Perancangan Taman Bacaan, seperti fungsi dan tujuan dari fasilitas ini yaitu bisa memfasilitasi buku dan ruang bacaan, serta menghadirkan *sharing knowledge* untuk membangun budaya kritis. Adapun fungsi lainnya yaitu mewadahi ruang untuk berkegiatan diluar membaca buku yaitu bisa bedah buku, diskusi film, pementasan teater, pementasan music, workshop, dan berbagai kegiatan lainnya. Tujuan dari Taman Bacaan ini nantinya Sebagai ruang yang nantinya memberi

sudut pandang berbeda dengan cara pendekatan yang dihadirkan di dalam ruang tersebut, serta Menghubungkan berbagai orang dari segala umur untuk bertemu, membaca bersama, berdiskusi, hingga bermain, dan juga Sebagai ruang publik yang bisa membuat civitas merasa nyaman dan aman serta setara dalam segala hal.

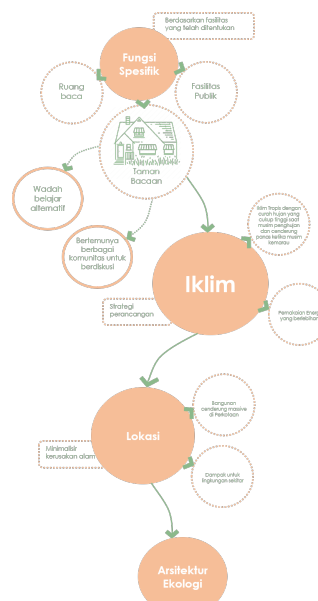


Gambar 3
Diagram Perumusan Konsep Dasar
(Sumber: Penulis, 2022)

Dari beberapa pertimbangan diatas, maka dapat dirumuskan konsep dasar yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Taman Bacaan yaitu **“Edukatif Dan Rekreatif”** Jadi deifinisi atau penjabaran konsep yang dimaksud adalah bagaimana ruang yang tercipta disini akan banyak memberikan kesan yang lebih *fun* dalam berbagai proses aktivitas, mulai dari membaca buku, belajar, mengerjakan hal lain, atau hanya sekedar melepas penat. Ruang yang edukatif akan tercipta dengan sendirinya saat pengguna merasa nyaman saat proses aktivitas itu berlangsung. Diharapkan konsep yang diterapkan bisa membuat iklim ruang-ruang yang terbentuk pada taman bacaan menjadi inklusif.

Terdapat beberapa pertimbangan dalam elaborasi tema yang digunakan dalam

Perencanaan Dan Perancangan Taman Baacaan Dengan Pendekatan Fleksibilitas Desain di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng diantaranya yaitu fungsi spesifik, iklim, dan lokasi.



Gambar 4
Diagram Perumusan Tema
(Sumber: Penulis, 2022)

Dari beberapa pertimbangan diatas, maka dapat dirumuskan konsep dasar yang digunakan dalam Perencanaan dan Perancangan Taman Bacaan adalah **“Arsitektur Ekologi”** dimana tema ini sangat erat kaitannya dengan kelestarian lingkungan, keselarasan lingkungan. Dalam hal ini Kota Singaraja. Adapun beberapa material serta prinsip-prinsip sustainability akan di pergunakan pada proses perancangan guna mengurangi limbah-limbah yang dihasilkan oleh hasil rancangan nantinya.

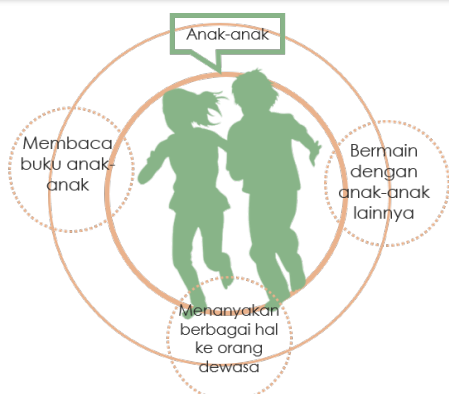
3. Karakteristik Pengguna

Pada karakteristik pengguna akan di bagi berdasarkan pembagian kelompok anak-anak, pelajar, penyandang difabel, dan pengelola.

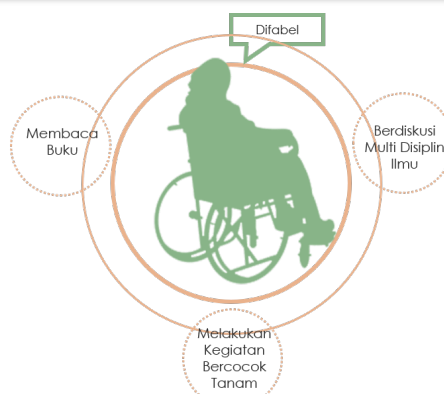
a. Pengunjung

Pengunjung berasal dari masyarakat Kota Singaraja dengan karakteristik Generasi Milenial, termasuk di dalamnya pelajar/mahasiswa dan Penyandang difabel dengan kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunadaksa, tunawicara, dan tuli.

1. Pengguna anak-anak



Gambar 5
Anak-Anak serta Skema Aktivitasnya
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 8
Penyandang Difabel serta Skema Aktivitasnya
Sumber: Penulis, 2022

2. Pengguna Pelajar



Gambar 6
Pelajar serta Skema Aktivitasnya
(Sumber: Penulis, 2022)

b. Pengelola

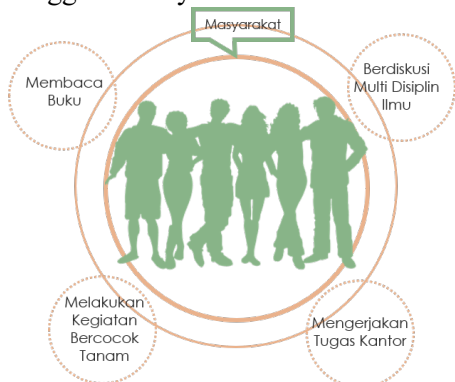
Pengelola merupakan pihak yang melaksanakan dan mengawasi kegiatan di dalam Taman Bacaan di Kota Singaraja agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan fungsi. Pengelola dibagi menjadi dua, pengelola taman bacaan dan pengelola *Foodcourt*.

1. Pengelola Kepala



Gambar 9
Kepala Pengelola serta Skema Aktivitasnya
(Sumber: Penulis, 2022)

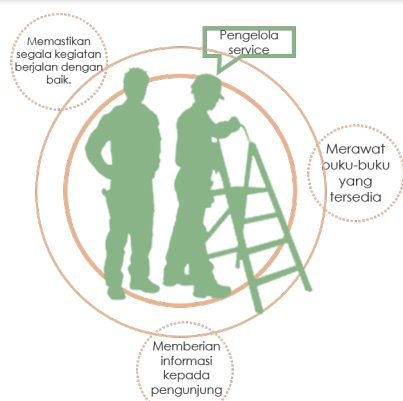
3. Pengguna Masyarakat



Gambar 7
Masyarakat serta Skema Aktivitasnya
(Sumber: Penulis, 2022)

2. Pengelola Service

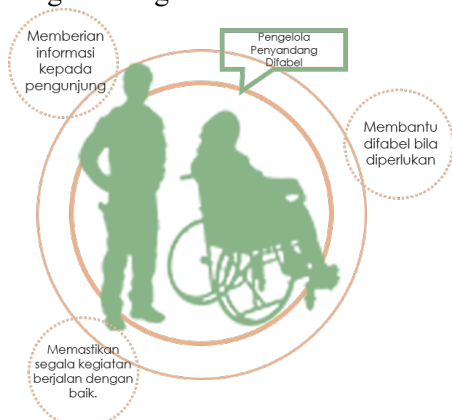
4. Pengguna Penyandang Difabel



Gambar 10

Pengelola Service serta Skema Aktivitasnya
(Sumber: Penulis, 2022)

3. Pengelola bagian difabel



Gambar 11

Pengelola Difabel serta Skema Aktivitasnya
(Sumber: Penulis, 2022)

4. Usulan Lokasi

Usulan lokasi pada Taman Bacaan Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis Di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng adalah seperti terdapat beberapa fasilitas publik dan fasilitas pendidikan yang menyebar di sekitar site, kondisi tanah yang tidak berkontur terjal, terletak di titik keramaian Kota dan tidak terlalu jauh dengan lingkungan masyarakat, sehingga bisa terwujudnya aktivitas yang akan dilakukan nantinya.

Kota Singaraja terletak di bagian utara Provinsi Bali dengan luas wilayah 279.800 Ha. Kota Singaraja sebelah utara berbatasan dengan Laut Bali; selatan berbatasan dengan Desa Gitgit; timur berbatasan dengan Desa Kerobokan; barat berbatasan dengan Desa Pamaron.

Penentuan site taman bacaan juga harus mempertimbangkan factor lainnya. Faktor lainnya yang menjadi dasar pertimbangan penentuan site taman bacaan antara lain:

a. Aksesibilitas

Taman Bacaan harus dapat diakses dengan mudah. Akses jalan yang memadai dan kondisi jalan.

b. Fasilitas Pendidikan

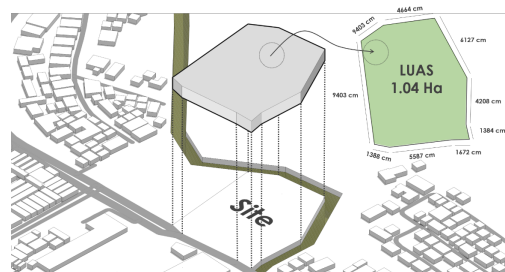
Dekatnya fasilitas pendidikan dengan lokasi dinilai penting, dikarenakan dapat menarik minat pelajar akan fasilitas Taman Bacaan.

c. Fasilitas Publik

Fasilitas ini dapat dimanfaatkan agar civitas fasilitas publik terintegrasi dengan fasilitas Taman Bacaan.

5. Karakteristik Tapak

Lokasi site perencanaan dan perancangan taman bacaan ini berlokasi di berada di Jalan Jl. A. Yani dengan luasan 1.04 Ha. Site ini merupakan sebuah lahan kosong yang dipenuhi rumput dan vegetasi pohon peneduh serta sungai yang dapat dimanfaatkan. Lebar dari jalan yang juga merupakan jalan utama adalah 15 meter, sehingga garis sempadan yang digunakan adalah $15m/2+1.5$ sehingga diperoleh nilai 9 meter untuk garis sempadan di area utara site. Pada area timur, selatan dan barat site merupakan area permukiman dan lahan kosong sehingga sempadan yang dibutuhkan yakni 2 meter.



Gambar 12

Karakteristik Site
(Sumber: Penulis, 2022)

6. Konsep Perencanaan Tapak

a. Konsep Zoning

Bentuk site cenderung melebar dengan posisi akses utama yaitu jalan A. Yani yang juga menjadi pencapaian

utama menuju site. Tingkat kebisingan rendah di sekitar site berada pada selatan dan timur site karena terdapat beberaa lahan kosong dan juga persawahan sedangkan tingkat kebisingan yang tinggi berada pada sisi utara site karena terdapat jalan utama dan beberapa fasilitas publik dan komersil.



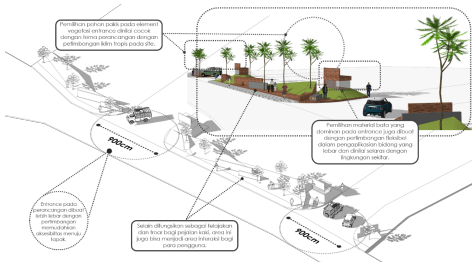
Gambar 13
Konsep Zoning
(Sumber: Penulis, 2022)

b. Konsep Entrance

Terdapat akses utama menuju area site yaitu Jalan A. Yani. Akses ini merupakan jalur utama antar Kabupaten. Jalur selebar 15m ini dinilai layak menjadi akses menuju ke dalam site.



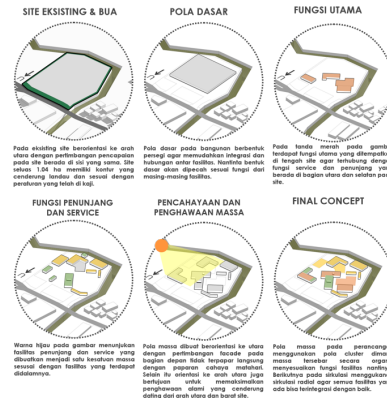
Gambar 14
Posisi Letak Titik Entrance
(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 15
Diagram Dimensi dan Element Penunjang Pada Entrance
(Sumber: Penulis, 2022)

c. Konsep Massa

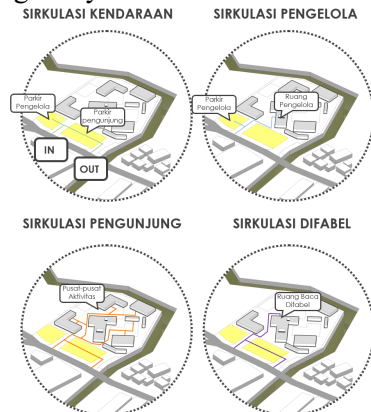
Zona dibagi menjadi tiga, yakni zona utama yang posisinya ditengah site, zona servis yang posisinya berada di selatan site, dan zona servis berada di utara site sekaligus berdekatan dengan akses menuju tapak.



Gambar 16
Analisa Pola Massa
(Sumber: Penulis, 2022)

d. Konsep Sirkulasi

Pola sirkulasi yang digunakan yaitu pola sirkulasi linear karena pola sirkulasi ini memiliki sifat yang terarah dan terhubung langsung ke ruang yang dijangkanya.

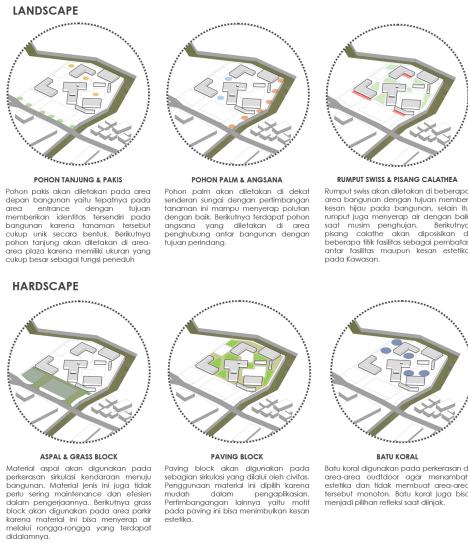


Gambar 17
Konsep Sirkulasi
(Sumber: Penulis, 2022)

e. Konsep Ruang Luar

Tanaman-tanaman yang tumbuh di dataran yang tropis tidak perlu membutuhkan perawatan atau maintenance. Karena terdapat 2 musim

di pada tempat yang beriklim tropis diperlukan tanaman dan perkerasan yang mampu meresap air hujan dengan baik.

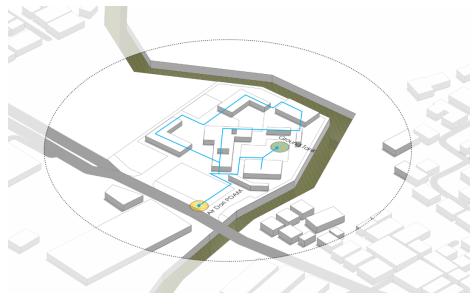


Gambar 18
Konsep Ruang Luar
(Sumber: Penulis, 2022)

f. Konsep Utilitas

1. Utilitas Air Bersih

Sistem distribusi air bersih pada site akan bersumber dari PDAM, lalu air akan disimpan pada *Groundtank* dan didistribusikan ke setiap fungsi bangunan yang memerlukan.

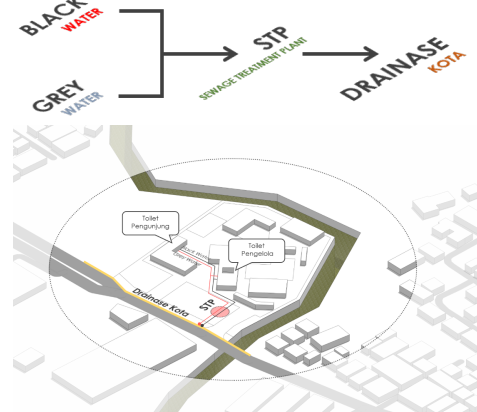


Gambar 19
Konsep Sistem Air Bersih
(Sumber: Penulis, 2022)

2. Utilitas Air Kotor

Sebelum pembuangan grey water dan black water ke drainase kota akan di urai dan filter terlebih dahulu di STP agar tidak mencemari lingkungan nantinya. STP nantinya akan diletakkan di area depan site

untuk memudahkan dalam proses maintenance nantinya, sehingga tidak mengganggu aktivitas dalam site.

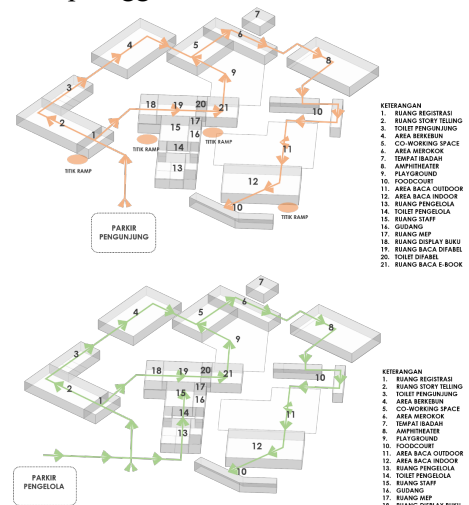


Gambar 20
Konsep Sistem Air Kotor
(Sumber: Penulis, 2022)

7. Konsep Perencanaan Bangunan

a. Konsep Sirkulasi Bangunan

Bangunan pada rancangan ini bersifat majemuk dan memiliki 3 fungsi yakni fungsi utama, penunjang dan servis. Terdapat 3 jenis pengunjung dari rancangan ini yaitu anak-anak, pelajar, dan penyandang difabel yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup tinggi dalam hal sirkulasi.



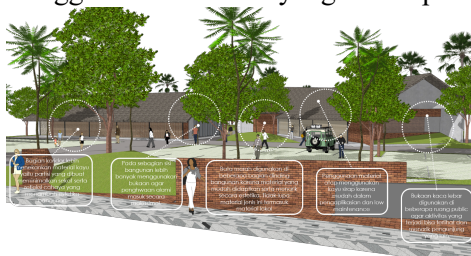
Gambar 21
Konsep Sirkulasi Bangunan Untuk Pengunjung dan Pengelola
(Sumber: Penulis, 2022)

b. Konsep Ruang Dalam

Konsep pada ruang dalam ini mengacu kepada prinsip arsitektur ekologi dimana rancangan akan dibuat selaras dengan lingkungan sekitar dengan menggunakan material-material alami, serta memberi banyak bukaan pada setiap ruang yang tersedia agar meminimalisir penggunaan penghawaan buatan.

c. Konsep Fasad Bangunan

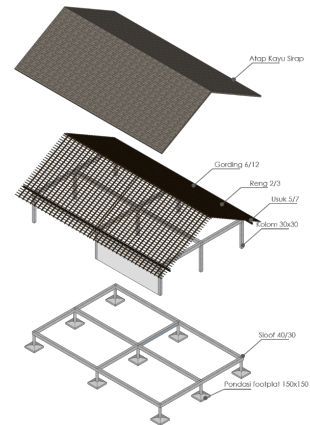
Konsep fasada disini lebih menggunakan material yang bersumber dari alam mengacu pada tema yang digunakan pada rancangan, selain itu, dikarenakan terdapat pengguna penyandang difabel, sirkulasi vertikal dominan menerapkan ramp yang sesuai dengan standar Kementerian PU Peraturan PU No. 30/PRT/M/2006. Material pendukung sirkulasi juga menggunakan material yang anti slip.



Gambar 22
Hasil Konsep Fasad Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

d. Konsep Struktur dan Bangunan

Berdasarkan hasil observasi dengan penduduk di sekitar site, tanah disekitar site merupakan tanah humus, hal ini karena lahan di area site dan disekitar merupakan lahan perkebunan, sehingga Gedung bertingkat di sekitar site menggunakan pondasi footplat sedangkan bangunan penduduk berlantai satu menggunakan pondasi menerus.

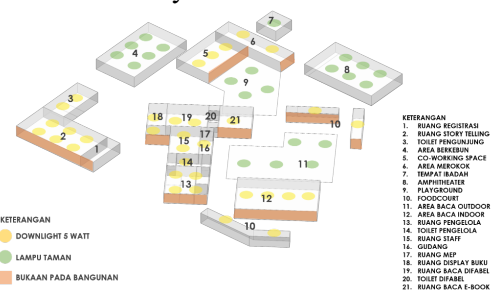


Gambar 23
Hasil Konsep Struktur Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

e. Konsep Utilitas Bangunan

Sistem utilitas bangunan yang dimaksud adalah sistem pencahayaan, air bersih air bekas, dan air kotor pada bangunan yang terdapat pada fasilitas taman bacaan ini.

1. Pencahayaan

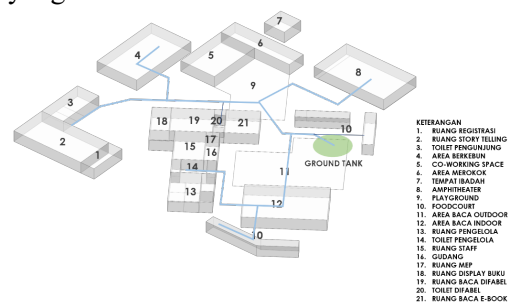


Gambar 24

Konsep Utilitas Pencahayaan Pada Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

2. Utilitas Air Bersih

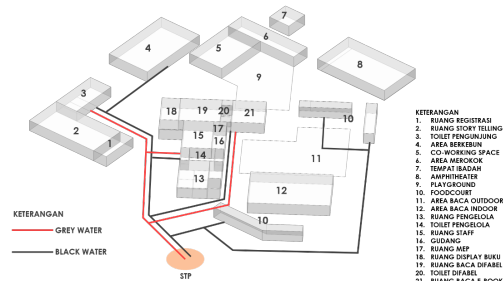
Sistem distribusi air bersih pada site akan bersumber dari PDAM, lalu air akan disimpan pada *watertank* dan didistribusikan ke setiap fungsi bangunan yang memerlukan.



Gambar 25
Konsep Utilitas Air Bersih Pada Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

3. Utilitas Air Kotor

Sebelum pembuangan grey water dan black water ke drainase kota akan di urai dan filter terlebih dahulu di STP agar tidak mencemari lingkungan nantinya.



Gambar 26
Konsep Utilitas Air Kotor Pada Bangunan
(Sumber: Penulis, 2022)

SIMPULAN

Taman bacaan dengan pendekatan arsitektur ekologi di Kota Singaraja bertujuan untuk memwadahi berbagai aktivitas literasi. Berbagai aktivitas yang diwadahi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keberaksaraan dan keterampilan membaca, menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca, serta mewujudkan masyarakat berkualitas yang mandiri dan berpengetahuan.

Taman bacaan ini menggunakan konsep edukatif dan rekreatif yang nantinya akan membuat suasana menjadi sangat cair. Dengan ruang-ruang yang saling terkoneksi sehingga membuat kepekaan pengguna untuk turut menjaga dan merawat fasilitas ini. Rancangan menggunakan tema arsitektur ekologi dimana tema ini sangat erat kaitannya dengan kelestarian lingkungan, keselarasan lingkungan. Dalam hal ini Kota Singaraja. Adapun beberapa material serta prinsip-prinsip sustainability akan di pergunakan pada proses perancangan guna mengurangi limbah-limbah yang dihasilkan oleh hasil rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Frick, H., & B. S. (1998). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

S. Komarudin, Y. T., & G. R. (2017). IMPLEMENTASI FUNGSI PENGORGANISASIAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT ((STUDI KASUS PADA MICROLIBRARY TAMAN BIMA KOTA BANDUNG).

Septiani, B. (2020). Taman Bacaan Dengan Pendekatan Arsitektur Inklusif Bagi Generasi Milenial di Kota Tangerang Selatan.

Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia.

Wirawan, I. M., I. S., & S. S. (2021). MANAJEMEN TAMAN BACA RUMAH KACA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI ANAK DI DUSUN YEH BIU DESA PATAS, KABUPATEN BULELENG. *Senadimas Undiksha*.

Frick, H., & B. S. (1998). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Palupi, K.D. (2016). *Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya Dengan Konsep Rekreatif Menghadirkan Fasilitas Ramah Difabel*. Disertasi. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya.

Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Tambahan Lembaran*

Negara Republik Indonesia Nomor 4744. Jakarta : Sekretariat Negara.

Susilawati dan Yulita. 2012. *Tata Cahaya pada Ruang Baca Balai Perpustakaan Grhatana Pustaka Yogyakarta*. Universitas Brawijaya. Malang.

Hertati, E., 2009. *Analisis Kebisingan Pada Ruang Baca Badan Perpustakaan Dan Arisip Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Ergonomi)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Håklev, S. 2008. *Mencerdaskan Bangsa Suatu Pertanyaan Fenomena Taman Bacaan di Indonesia*. Terjemahan oleh penerjemah professional. Tesis. University of Toronto. Scharborough.